Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 3 (1) (2024)

Published by: Lembaga Riset Ilmiah – YMMA Sumut

Bursa: Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Journal homepage: https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jeb

Pengaruh Zakat Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara Dengan Metode Regresi Linier

Wahyu Savrina, Sugianto, Irsal Ahmadi Siregar

Departmen Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 22 Desember 2023
Revised: 15 Januari 2024
Accepted: 16 Februari 2024

Keywords:
Zakat
Poverty
Quantity

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pengaruh penghimpunan zakat terhadap tingkat kemiskinan penduduk Padang Lawas Utara. (2) Mengkaji dampak penyaluran zakat terhadap tingkat kemiskinan warga Padang Lawas Utara. (3) Mengkaji dampak penyaluran dan penghimpunan zakat terhadap derajat kemiskinan warga Padang Lawas Utara. Tingkat pendapatan dan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat yang hidup sederhana dan maju mempunyai karakteristik yang sama, selain itu peningkatan pendapatan per kapita di negara berkembang masih sangat rendah. Kesenjangan pendapatan antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah masih terlihat jelas di Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam hal ini pengumpulan dana zakat kabupaten Padang Lawas Utara menggunakan metode regresi linier. Pada tahun 2019 hingga tahun 2021 disimpulkan bahwa jumlah zakat produktif yang disalurkan di Kabupaten Padang Lawas Utara harus ditingkatkan, karena zakat produktif merupakan salah satu faktor yang dapat mengentaskan kemiskinan.

This research aims to (1) find out how zakat collection affects the poverty level of the North Padang Lawas population. (2) Examining the impact of zakat distribution on the level of poverty of North Padang Lawas residents. (3) Examining the impact of distribution and collection of zakat on the degree of poverty of North Padang Lawas residents. The income level and economic growth rate of people with simple and developed lives have the same characteristics, apart from that, the increase in income per capital in developing countries is still very low. The income gap between high-income and low-income groups is still clearly visible in North Padang Lawas district. In this case, the collection of zakat funds for North Padang Lawas district uses the linear regression method. From 2019 to 2021, it was concluded that the amount of productive zakat distributed in North Padang Lawas district must be increased, because productive zakat is one of the factors that can alleviate poverty.

This is an open-access article under the CC BY-NC license.

Corresponding Author:
Wahyu Savrina
Department Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia
Email:

PENDAHULUAN

Upaya suatu negara untuk menciptakan operasi atau kegiatan ekonomi yang akan meningkatkan kemakmuran dan taraf hidup jangka panjang (pendapatan per kapita) disebut sebagai pembangunan ekonomi (Subandi, 2011). Keseimbangan antara penawaran dan permintaan di pasar serta pertumbuhan pendapatan per kapita (PDB) masyarakat merupakan indikator kemakmuran tersebut.

Untuk mengurangi beban dan secara efektif memenuhi hak-hak dasar warga negara melalui pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan untuk mencapai penghidupan yang layak, kemiskinan merupakan masalah nasional mendesak yang memerlukan tindakan penanganan dan strategi yang sistematis, terpadu, dan tuntas. Daerah Indonesia (provinsi, pulau, dan daerah) berbeda satu sama lain tidak hanya dalam hal tingkat

pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam hal kesejahteraan sosial dan tingkat kemiskinan. Menurut statistik yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik, persentase penduduk miskin Indonesia cenderung menurun selama periode pengamatan. Situasi ini memiliki hubungan negatif dengan tren pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Jika dilihat dari sisi pengeluaran, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun non makanan (BPS). Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah adalah kemiskinan, yang sering digambarkan sebagai keadaan tidak memiliki cukup uang atau produk untuk mendukung kelangsungan hidup. Salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah adalah kemiskinan, yang sering digambarkan sebagai keadaan tidak memiliki cukup uang atau produk untuk mendukung kelangsungan hidup.

Tabel 1. Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Padang Lawas Utara

Kabupaten	**Indeks Kedalaman Kemiskinan di Kabupaten Padang Lawas Utara**		
Padang Lawas Utara	**2019**	**2020**	**2021**
	1.64	**1,19**	**1,33**

Sumber : BPS, Padang Lawas Utara

Berdasarkan table 1 dapat dilihat jumlah penduduk Padang Lawas Utara semakin bertambah, seperti terlihat pada gambar di atas, dan proporsi penduduk yang bekerja juga bertambah. Akibatnya, semakin banyak individu yang harus dikenakan kewajiban zakat, tetapi juga terjadi peningkatan jumlah fakir miskin. Zakat harus mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi suatu daerah dalam hal pembangunan ekonomi, khususnya di Padang Lawas Utara.

KAJIAN TEORI

Indikasi utama kemiskinan juga dapat dilihat dari perspektif non-ekonomi. Perbaikan kehidupan manusia merupakan hasil yang diharapkan dari pembangunan ini, sehingga harus dirancang untuk semua pihak dan lapisan masyarakat dan sekurang-kurangnya mencakup tujuan sebagai berikut:

a. Meningkatkan isu-isu yang mempengaruhi kehidupan warga
b. Meningkatkan keadaan sosial dalam kehidupan yang memungkinkan kepuasan persyaratan harga diri.
c. Kebebasan dari penindasan, ketidakadilan, penderitaan, dan kemiskinan merupakan komponen yang diperlukan dari adanya kebebasan.

Rukun Islam yang ketiga, zakat, juga merupakan landasan masyarakat (sosial). Setiap muslim yang memenuhi syarat, mensucikan dirinya atau nafsnya (zakat fitrah), dan mensucikan uangnya wajib mematuhi hukum zakat (zakat mal). Kewajiban zakat sebanding dengan kewajiban shalat (QS 2:43, 110, 177, 277, 4:162, 9:103, 24:56, 73:20, 98:5). Zakat adalah bagian dari kekayaan Muslim lainnya, dan agar zakat dapat disebarkan dan juga diberikan, itu harus menjadi bagian dari harta muzaki. Kegagalan atau keterlambatan pembayaran zakat dianggap sebagai perbuatan jahat terhadap manusia lainnya (Ethica Institute of Islamic Finance, 2013).

1. Tujuan Zakat

Segala sesuatu yang Allah perintahkan pasti memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing, termasuk di dalamnya perintah membayar zakat, yang meliputi tujuan-tujuan berikut ini:

a. meningkatkan tingkat kemiskinan dan melepaskan kaum miskin dari pergumulan dan penderitaan yang mereka alami saat ini. Membantu umat Islam lain yang membutuhkan adalah tujuan zakat yang paling mendasar, dan dari perspektif sosial, ini adalah perilaku yang sangat terhormat.
b. Membantu para gharimin, ibnussabil, dan mustahik lainnya mengatasi kesulitan mereka. Di sini, masalah utamanya adalah salah satu ekonomi.
c. memperluas dan memperkokoh tali persaudaraan antara umat Islam dan masyarakat karena berkat zakat tidak ada lagi perbedaan antara yang mampu dan yang miskin, yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memilikinya adalah makhluk yang sama yang Allah ciptakan dengan derajat kemanusiaan yang sama.

2. Manfaat Zakat

Toriquddin menegaskan, ada empat pelajaran yang bisa dipetik dari wajib zakat, yaitu:

a. Zakat melindungi dan menjaga harta agar tidak menjadi sasaran perampok.
b. Zakat adalah bantuan bagi yang kurang mampu dan yang membutuhkan. Individu miskin mungkin terinspirasi untuk bekerja keras dan menjalani kehidupan terhormat dengan didorong oleh zakat. Dengan

mengambil tindakan ini, masyarakat akan terlindung dari kemiskinan dan bangsa dari penindasan dan kelemahan.

c. Zakat mendidik seorang mukmin untuk beramal dan berpartisipasi dalam menjalankan komitmen kemasyarakatan. Juga menyucikan jiwa muzakki dari sifat kikir.

d. Sebagai tanda penghargaan atas harta yang telah diberikan kepada seseorang, maka diwajibkan zakat.

METODE PENELITIAN

Data yang di gunakan dalam penelitian ini di lakukan di Kabupaten Padang Lawas Utara situs resmi Badan Pusat Statistik Badan Amil Zakat Nasional. Untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap tingkat kemiskinan. Sampel yang digunakan adalah Purposive sampling yakni teknik pemilihan sampel yang mengambil sampel tertentu dengan sengaja sambil mengabaikan yang lain. Itu digunakan dalam penyelidikan ini. Kesederhanaan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan pemrosesan data menyebabkan penerapan pendekatan pemilihan sampel ini. Adapun kriteria yang digunakan adalah laporan data penghimpunan dan distribusi dana zakat di Kabupaten Padang Lawas Utara dalam BAZNAS setiap tahunnya, laporan data perkembangan sosial ekonomi Indonesia khususnya di Kabupaten Padang Lawas terkait kemiskinan, menerbitkan informasi yang memenuhi persyaratan penelitian jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder keduanya akan digunakan dalam proyek studi. Ketua dan pegawai bagian penghimpunan dana zakat BAZNAS Kabupaten Padang Lawas Utara yang merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pengumpulan dan pendistribusian uang zakat dianggap sebagai data primer, atau data langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder adalah informasi yang peneliti temukan dari sumber sekunder, menggunakan informasi yang telah ditawarkan oleh pihak ketiga. (Hendryadi, 2015). Model regresi yang digunakan adalah regresi linier yang disebut analisis regresi linier berganda sering digunakan untuk menunjukkan kebenaran hipotesis penelitian. (Imam Ghozali, 2013). Satu variabel independen dibandingkan dengan variabel dependen melalui analisis. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

G = a+b1PZ+b2DZ+e

Dimana:

G = Tingkat Kemiskinan
a = Konstanta
b1, b2 = Koefisien Regresi
e = Standart Error
PZ = Penghimpunan Zakat
DZ = Distribusi Zakat

HASIL PENELITIAN

Uji fisis zakat terhadap tingkat kemiskinan masyarakat kabupaten padang lawas utara. Dapat di lihat pada table 1.

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,657	4,533		,807	,000
	Penghimpunan Zakat	1,142	,135	,671	8,491	,000
	Pendistribusian Zakat	,185	,092	,160	2,021	,046

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : Data diolah SPSS V.25

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.13, dapat dipahami rumusnya sebagai berikut: **$Y = 3,657 + 1,142\ (X_1) + 0,185\ (X_2) + e$**

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1) Besarnya variabel Y (Tingkat Kemiskinan) adalah 3,657 jika nilai variabel X1 (Pengumpulan Zakat) dan X2 (Penyaluran Zakat) konstan atau sama dengan nol.
2) Variabel Pengumpulan Zakat (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 1,142. Jika variabel Kompensasi bertambah satu, maka variabel Kinerja Pegawai akan meningkat sebesar 1,142, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan searah dari variabel Penghimpunan Zakat (X1) ke variabel Tingkat Kemiskinan (Y).
3) Variabel Distribusi Zakat (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,185. Kinerja pegawai akan naik sebesar 0,185 jika variabel Penyaluran Zakat bertambah 1 kali karena tanda positif menunjukkan adanya pergerakan searah dari variabel Penyaluran Zakat (X1) ke variabel Tingkat Kemiskin.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Perkembangan Penghimpunan Dana Zakat Kabupaten Padang Lawas Utara

Tata cara pengumpulan uang zakat adalah bagaimana mengumpulkan sejumlah harta tertentu yang Allah tuntut untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Warga Kabupaten Padang Lawas Utara enggan menunaikan zakat ke kantor Baznas Kabupaten Padang Lawas Utara karena beberapa kendala, antara lain lokasi, sosialisasi, kepercayaan, dan pengetahuan. (Zuhrinal M. Nawawi, 2022).

Tabel 2. Dana Hasil Penghimpun Zakat Periode 2019 – 2021

Tahun	Bulan	Penghimpunan Zakat
2019	Januari	Rp5,756,287
	Februari	Rp5,784,692
	Maret	Rp5,845,728
	April	Rp5,972,947
	Mei	Rp9,728,928
	Juni	Rp10,824,784
	Juli	Rp7,897,831
	Agustus	Rp8,499,201
	September	Rp6,236,410
	Oktober	Rp8,291,156
	November	Rp9,847,618
	Desember	Rp9,381,724
2020	Januari	Rp7,498,756
	Februari	Rp7,571,289
	Maret	Rp7,287,468
	April	Rp9,381,724
	Mei	Rp10,941,394
	Juni	Rp8,987,582
	Juli	Rp8,182,857
	Agustus	Rp7,108,457
	September	Rp8,072,984
	Oktober	Rp6,898,572
	November	Rp9,789,655
	Desemnber	Rp9,792,859
2021	Januari	Rp8,417,541
	Februari	Rp8,912,784
	Maret	Rp8,759,827
	April	Rp9,247,149
	Mei	Rp11,150,928
	Juni	Rp15,629,785

	Juli	Rp 13,425,757
	Agustus	Rp18,698,027
	September	Rp17,278,461
	Oktober	Rp14,589,224
	November	Rp12,800,789
	Desemnber	Rp 13,915,282

Sumber : Bagian Perencanaan Keuangan dan Laporan BAZNAS Paluta

Tabel data Pengumpulan Dana Zakat mengungkapkan bahwa total penggalangan dana masih tidak menentu. Menurut informasi di atas, itu dihargai Rp. 94.067.306 pada tahun 2019 dan Rp. 101.513.597 pada tahun 2020. Nilainya adalah Rp. 152. 825,554 juta pada tahun 2021. Zakat dagang, zakat maal, dan zakat fitrah merupakan para penghimpun dana zakat.

Perkembangan Pendistribusian Dana Zakat Kabupaten Padang Lawas Utara

Penyaluran zakat berfungsi untuk memperkuat perekonomian ummat. Selain itu, zakat memiliki kapasitas untuk mengakhiri kemiskinan dan menyediakan lapangan kerja.

Tabel 3. Dana Hasil Pendistribusian Zakat Periode 2019 – 2021

Tahun	Bulan	Pendistribusian Zakat
2019	Januari	Rp 4,500,000
	Februari	Rp 4,500,000
	Maret	Rp 5,000,000
	April	Rp 5,000,000
	Mei	Rp6,000,000
	Juni	Rp13,000,000
	Juli	Rp7,000,000
	Agustus	Rp 7,000,000
	September	Rp7,000,000
	Oktober	Rp7,500,000
	November	Rp7,500,000
	Desember	Rp7,500,000
2020	Januari	Rp7,500,000
	Februari	Rp7,500,000
	Maret	Rp 7,500,000
	April	Rp7,500,000
	Mei	Rp12,500,000
	Juni	Rp7,500,000
	Juli	Rp7,500,000
	Agustus	Rp7,500,000
	September	Rp7,500,000
	Oktober	Rp7,500,000
	November	Rp7,500,000
	Desemnber	Rp7,500,000
2021	Januari	Rp 7,500,000
	Februari	Rp7,500,000
	Maret	Rp7,500,000
	April	Rp7,500,000

	Mei	Rp 13,000,000
	Juni	Rp8,500,000
	Juli	Rp 8,500,000
	Agustus	Rp8,500,000
	September	Rp8,500,000
	Oktober	Rp8,500,000
	November	Rp 8,500,000
	Desemnber	Rp8,500,000

Sumber : Bagian Perencanaan Keuangan dan Laporan BAZNAS Paluta

Berdasarkan tabel distribusi zakat Kabupaten Padang Lawas Utara terlihat bahwa jumlah uang yang disalurkan semakin lama semakin meningkat. Peningkatan penyaluran tersebut disebabkan semakin banyaknya dana zakat yang terhimpun di BAZNAS Padang Lawas Utara. Rp. 81.500.000 pada tahun 2019, Rp. 95.000.000 pada tahun 2020, dan Rp. 102.500.000.000 pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis Uji Statistik Deskriptif data perkembangan dana zakat kabupaten padang lawas utara periode 2019-2021, data Pengumpulan Dana Zakat mengungkapkan bahwa kuantitas penggalangan dana masih tidak menentu. Menurut informasi dari table 2, pada tahun 2019 sebesar Rp. 94.067.306 , Rp. 101.513.597 pada tahun 2020 dan Rp. 152. 825,554 juta pada tahun 2021. Zakat dagang, zakat maal, dan zakat fitrah merupakan para penghimpun dana zakat. Jika dilihat dari table 3. Perkembangan pendistribusian dana zakat kabupaten padang lawas utara Berdasarkan tabel distribusi zakat Kabupaten Padang Lawas Utara terlihat bahwa jumlah uang yang disalurkan semakin lama semakin meningkat. Peningkatan penyaluran tersebut disebabkan semakin banyaknya dana zakat yang terhimpun di BAZNAS Padang Lawas Utara. Rp. 81.500.000 pada tahun 2019, Rp. 95.000.000 pada tahun 2020, dan Rp. 102.500.000.000 pada tahun 2021.

REFERENSI

Abdelmawla, M. A. The Impacts of Zakat and Knowledge on Poverty Alleviation in Sudan : An Empirical Investigation (1990-2009) comprehensive definition of poverty, December. 2015

Abdullah, Naziruddin, dan Alias Mat Derus. The Effectiveness of Zakat in Alleviating Poverty and Inequalities. Humanocmics, 31(3), 314–329. 2015

Akram, M. M., dan Afzal, M. Dynamic Role of Zakat in Alleviating Poverty: A Case Study in Pakistan. Munich Personal RePEc Archive, 56013(56013), 1–45.2014

Ali, Isahaque, Zulkarnain A. Hatta. Zakat as a Poverty Reduction Mechanism Among the Muslim Community: Case Study of Bangladesh, Malaysia, and Indonesia. Asian Social Work and Policy Review 8.hal 59–70. 2014.

Ayuniyyah, Qurroh, et al. Zakat for Poverty Alleviation and Income Inequality Reduction. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance. Volume 4. Number 1, pp 85 - 100. 2018

Badan Pusat Statistik. (2015) INDIKATOR KESEJAHTERAAN PENDUDUK RAKYAT 2015. https://doi.org/10.1159/000490421. diakses pada 4 Maret 2019.

Beik, I. S. Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompet Dhuafa Republika. Zakat {&} Empowering - Jurnal Pemikiran Dan Gagasan, 2(January 2009), 45–53. 2009. 89

Ghozali, Imam. Partial Least Squares Konsep, Teknki dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0. Edisi 2, Semarang: Salemba Empat, Universitas Diponegoro. 2015

Firmansyah. Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 21(2), 179–190. 2013.

Hafidhuddin, D. Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Menguatkan Zakat Di Dunia. Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam, 2(1), 1–4. 2019.

Haque, M., Nasri, R., Nuraini, dan Yusuf, M. Measurement Optimalization of Zakat Distribution at Lembaga Amil Zakat Using Variable Measurement of Economy. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 2(1), 65–92. 2016.

Huda, N., Anggraini, D., Ali, K. M., Mardoni, Y., dan Rini, N. Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolahan Zakat dengan Metode AHP (Studi di Banten dan Kalimantan Selatan). Al-Iqtishad, VI(2), 223–238. 2014.

Hurearah, A. Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2(1). 2013.

Husna, S., dan Nurzaman, M. S. The Effectiveness of Zakat Funds Towards The Welfare of Mustahik (A Study on BAZNAS Bukittinggi West Sumatera), Puskas Working Paper Series 2018.

Indrijatiningrum, M. Zakat sebagai alternatif penggalangan dana masyarakat untuk pembangunan (Thesis). Universitas Indonesia. 2005.

Maguni, W. Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat : Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) Baz. Al-'Adl, 6(1), 157–183. 2013. 90

Mochlasin. Zakat Untuk Mengurangi Angka Ketergantungan Ekonomi Dengan Penyaluran Model Usaha Produktif. Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 12(1), 239–258. 2018.

Mohammad, F. Prospect of Poverty Eradication Through the Existing Zakat System in Pakistan. The Pakistan Develompent Review, 30(4), 1119– 1129. 1991.

Mubarok, A., dan Fanani, B. Penghimpunan Dana Zakat Nasional. PERMANA, 5(2), 7–16. 2014.

Mubarokah, I., Beik, I. S., dan Irawan, T. Impact of Zakat on Proverty and Welfare of Mustahik (Case: BAZNAS Central Java Province). Jurnal Al-Muzara'ah, 5(1), 37–50.

Saparuddin. Akuntansi Perbankan Syariah. Medan (Febi Press UIN SU), 2015

Saparuddin Siregar, Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Sesuai dengan PASAK 109. h.55

Sugianto, Bagaimana Keputusan Membayar Zakat. (Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah), 2021.

Soemitra, Andri. Bank Dan Lembaga Keuangan Syriah. Jakarta: Kencana. 2015.

Tarigan Azhari Akmal, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Medan: LaTansa Press 2011 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat